

Analisis Kesulitan Belajar pada Operasi Hitung Perkalian Siswa Kelas VI Sekolah Dasar

Tsamara Khansa Yustria Yasmine

Universitas Negeri Yogyakarta

Corresponding Author: tsamarakhansa.2021@student.uny.ac.id

Riwayat Artikel

Diajukan: 10 Desember 2023 | Diterima: 23 Oktober 2024 | Diterbitkan: 31 Oktober 2024

Abstrak

Pembelajaran matematika di sekolah bertujuan untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan matematis agar dapat mengatasi berbagai masalah. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan kesulitan belajar pada operasi hitung perkalian dan faktor penyebab kesulitan belajar operasi hitung perkalian pada siswa kelas VI SD Negeri 2 Birit. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Subjek penelitian ini terdiri dari wali kelas VI SD Negeri 2 Birit. Metode pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Kesulitan belajar operasi hitung perkalian yang dialami subjek yaitu kesulitan memahami konsep pada materi perkalian, kesulitan keterampilan berhitung pada materi perkalian, serta kesulitan pemahaman masalah pada soal cerita. 2) Faktor penyebab kesulitan belajar operasi hitung perkalian yang dialami subjek terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internalnya adalah kecerdasan, minat dalam matematika rendah, dan kurangnya motivasi dalam pembelajaran matematika. Sedangkan faktor eksternalnya adalah kurangnya perhatian orang tua, penggunaan media pembelajaran yang kurang menarik, serta pengaruh media massa.

Kata Kunci: kesulitan belajar, perkalian, sekolah dasar

Abstract

Mathematics learning at school aims to help students develop mathematical abilities to solve various problems. This research aims to describe learning difficulties in multiplication arithmetic operations and the factors that cause difficulties in learning multiplication arithmetic operations in class VI students at SD Negeri 2 Birit. This research uses a qualitative approach with a case study design. The subjects of this research consisted of the class VI homeroom teacher at SD Negeri 2 Birit. Data collection methods used include observation, interviews, and documentation. Data analysis was carried out by data reduction, data presentation, and concluding. The research results showed that 1) The subjects experienced difficulties in learning multiplication calculation operations, namely difficulties in understanding concepts in multiplication material, difficulties in counting skills in multiplication material, and difficulties in understanding problems in word problems. 2) The factors that cause difficulties in learning the multiplication arithmetic operation experienced by the subject consist of internal factors and external factors. Internal factors are intelligence, low interest in mathematics, and lack of motivation in learning mathematics. Meanwhile, external factors are lack of parental attention, the use of learning media that is less attractive, and the influence of mass media.

Keywords: elementary school, learning difficulties, multiplication

PENDAHULUAN

Matematika memegang peran krusial dalam berbagai aspek kehidupan. Matematika memberikan kontribusi positif untuk mengatasi berbagai permasalahan dalam kegiatan sehari-hari (Fidayanti et al., 2020; Suci & Taufina, 2020). Siswa memerlukan pembelajaran matematika sebagai fondasi untuk meningkatkan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kemampuan bekerja (Kusumawardani et al., 2018; Yuliana Sari & Esti Windari, 2019). Di lingkungan sekolah, pembelajaran matematika memiliki tujuan untuk mendukung siswa mengasah kemampuan matematis mereka agar dapat mengatasi permasalahan dalam keseharian (Taufina et al., 2019). Sejalan dengan hal tersebut, Sidik & Wakih (2019) menjelaskan bahwa pembelajaran matematika di tingkat dasar bertujuan supaya siswa dapat menguasai konsep-konsep matematika, mengidentifikasi hubungan antar konsep-konsep tersebut, dan menerapkan algoritma dengan fleksibel, tepat, dan efisien untuk menyelesaikan permasalahan sehari-hari. Mata pelajaran matematika memiliki peranan penting sehingga diajarkan sejak tingkat sekolah dasar sampai dengan perguruan tinggi.

Menguasai matematika dengan baik adalah salah satu elemen penting dalam kehidupan (Indah et al., 2020). Matematika erat kaitannya dengan operasi hitung seperti penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian (Fatimah et al., 2020). Operasi hitung tersebut menjadi keterampilan matematika dasar yang harus dikuasai siswa karena akan sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari. Jika siswa tidak menguasai operasi hitung dasar matematika, siswa tidak hanya akan kesulitan memahami materi, melainkan juga dipastikan gagal dalam materi selanjutnya.

Di tingkat kelas 6, siswa diharapkan telah memiliki pemahaman yang kuat dalam operasi hitung ini. Dalam capaian pembelajaran matematika fase C, siswa diharapkan sudah memiliki kemampuan untuk melakukan operasi aritmetika pada bilangan cacah sampai 100.000, operasi hitung pecahan dan desimal, KPK dan FPB, serta melakukan perhitungan keliling dan luas berbagai bentuk bangun datar dan gabungannya. Untuk memenuhi capaian belajar tersebut, siswa harus mampu menguasai operasi hitung dasar matematika, termasuk perkalian. Namun pada faktanya, seringkali kita menyadari bahwa beberapa siswa di kelas 6 mengalami kesulitan dalam menyelesaikan operasi hitung ini. Sebagaimana penelitian Meilida (2022) yang menemukan bahwa masih terdapat 8 dari 12 siswa yang kesulitan menghafal perkalian. Penelitian Wulandari & Alim (2023) juga mendapati bahwa terdapat siswa kelas VI yang masih menghadapi kesulitan dalam melakukan perhitungan perkalian.

Perkalian merupakan salah satu jenis operasi aritmetika dasar yang diartikan sebagai penjumlahan berulang (Aini et al., 2022; Guntur & Robyyani, 2021). Perkalian hampir selalu ditemui pada setiap topik matematika. Perkalian juga sangat penting untuk dikuasai karena sering diimplementasikan dalam keseharian siswa. Misalnya digunakan dalam perhitungan pajak dan diskon, perhitungan waktu dan kecepatan, perhitungan luas area dan volume, perhitungan harga total belanjaan, dan masih banyak lagi. Operasi hitung dasar, terutama perkalian, perlu dikuasai siswa karena akan selalu digunakan di jenjang pendidikan berikutnya. Operasi hitung dapat memiliki dampak yang serius pada kemampuan siswa untuk menguasai matematika secara umum. Hal ini tidak hanya mempengaruhi prestasi akademis mereka, tetapi juga bisa berdampak pada kesuksesan mereka di masa depan.

Melalui wawancara yang dilakukan dengan wali kelas VI SD Negeri 2 Birit, diperoleh informasi bahwa terdapat seorang siswa kelas VI yang menghadapi kesulitan dalam melakukan perhitungan perkalian. Hal ini tercermin dari prestasi belajar matematika siswa tersebut yang tergolong rendah. Menurut narasumber, kemampuan matematika yang rendah serta kurangnya dukungan dan perhatian orangtua menjadi faktor yang berkontribusi terhadap kesulitan belajar siswa tersebut.

Kesulitan belajar dapat digambarkan sebagai ketidakmampuan siswa dalam menerima atau memahami materi yang disajikan di sekolah (Amallia & Unaenah, 2018). Kesulitan belajar ini berdampak negatif pada prestasi belajar siswa (Asriyanti & Purwati, 2020). Faktor-faktor yang berkontribusi terhadap permasalahan belajar siswa ini mencakup aspek internal dan aspek eksternal (Anggraeni et al., 2020). Beberapa faktor internal yang menyebabkan kesulitan siswa dalam menghitung perkalian adalah persepsi bahwa matematika merupakan pelajaran yang susah, membosankan, dan bahkan ada yang merasa terbebani dengan matematika, sehingga banyak yang tidak menyukai matematika (Ayu, Ardianti, & Wanabuliandri, 2021; Matulessy et al., 2022). Faktor eksternal seperti metode mengajar yang *teacher centered* dan pelaksanaan pembelajaran yang terbatas di dalam kelas juga menjadi penyebab kesulitan belajar siswa (Alkulub, 2019).

Permasalahan mengenai kesulitan belajar siswa dalam materi perkalian relevan dengan beberapa penelitian terdahulu. Dalam penelitian oleh Dwiyono & Tasik (2021), disimpulkan bahwa kesulitan siswa dalam menghitung perkalian yaitu: (1) Kurangnya pengetahuan mengenai simbol, (2) Kurangnya pemahaman nilai tempat, (3) Penggunaan proses yang tidak tepat, dan (4) Kesalahan perhitungan. Sejalan dengan temuan penelitian Amalia et al. (2022) yang mendapatkan kesimpulan bahwa kesulitan belajar matematika meliputi: 1) kesulitan memahami konsep, 2) Kesulitan mengingat dan menghafal perkalian, dan 3) kesulitan mengidentifikasi simbol-simbol dalam operasi hitung matematika.

Siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi perkalian dan pembagian, yang kemungkinan disebabkan oleh hambatan tertentu yang mereka hadapi. Hal ini sesuai dengan Hallahan, Kauffman, dan Lloyd (dalam Sihombing dkk, 2023) bahwa, “kesulitan belajar khusus adalah suatu gangguan dalam satu atau lebih dari proses psikologis dasar yang mencakup pemahaman dan penggunaan bahasa ujaran atau tulisan. Gangguan tersebut mungkin menempatkan diri dalam bentuk kesulitan mendengarkan, berpikir, berbicara, membaca, menulis, mengeja atau berhitung. Batasan tersebut mencakup kondisi-kondisi seperti gangguan perseptual, luka pada otak, disleksia, dan afasia perkembangan. Batasan tersebut tidak mencakup anak-anak yang memiliki problema belajar yang penyebab utamanya berasal dari adanya hambatan karena tunagrahita, karena gangguan emosional, atau karena kemiskinan lingkungan, budaya, atau ekonomi.”

Kesulitan yang dialami siswa dalam melakukan operasi hitung perkalian harus segera ditangani. Semakin dibiarkan akan semakin menambah dampak buruk bagi siswa. Siswa akan cenderung menghindari mata pelajaran matematika. Hal ini juga akan berdampak pada perkembangan akademis siswa, pembentukan kepercayaan diri siswa, dan kecakapan siswa dalam menghadapi materi matematika yang lebih kompleks pada jenjang berikutnya. Oleh karena itu, kesulitan belajar matematika, khususnya dalam materi perkalian, perlu mendapatkan perhatian dan diperlukan penelitian yang mengkaji kesulitan siswa dalam materi tersebut. Berdasarkan penjelasan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesulitan perhitungan pada materi perkalian yang dialami oleh salah satu siswa kelas VI SD Negeri 2 Birit dan faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar tersebut.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Subjek penelitian ini adalah wali kelas VI SD Negeri 2 Birit dan salah satu siswa kelas VI SD Negeri 2 Birit yang mengalami kesulitan belajar pada operasi hitung perkalian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dan wawancara digunakan untuk memperoleh informasi terkait kesulitan belajar pada operasi hitung perkalian dan faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan tersebut. Sementara itu, dokumentasi dalam penelitian ini berupa hasil belajar matematika subjek. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik Miles dan Huberman,

yang mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data yaitu proses mengidentifikasi dan menyaring informasi penting dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi mengenai kesulitan belajar operasi hitung perkalian dan faktor penyebabnya. Tahapan selanjutnya adalah penyajian data, dimana data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk naratif. Tahapan terakhir adalah penarikan kesimpulan sehingga ditemukan hasil penelitian yang sesuai dengan tujuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang telah dilakukan meliputi dua aspek, yaitu analisis kesulitan belajar siswa pada operasi hitung perkalian dan faktor penyebab kesulitan tersebut.

Kesulitan Belajar Matematika pada Materi Perkalian

Hasil penelitian yang melibatkan observasi, wawancara, dan dokumentasi menunjukkan bahwa seorang siswa kelas VI di SD Negeri 2 Birit mengalami kesulitan pada materi operasi hitung perkalian. Kesulitan tersebut mencakup tiga aspek, yakni kurangnya pemahaman terhadap konsep perkalian, kesulitan dalam keterampilan berhitung, serta kesulitan dalam memahami soal cerita.

Kurangnya pemahaman konsep perkalian

The image shows handwritten student work for three multiplication problems. Problem 4 is a subtraction problem: $53 - 22 = 31$. Problem 5 is a multiplication problem: $12 \times 24 = 468$. Problem 6 is a multiplication problem: 129×5 .

Gambar 1. Soal dan jawaban subjek

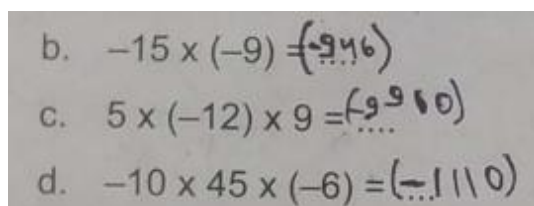
Gambar 1 merupakan dokumentasi lembar jawab subjek pada materi perkalian bersusun. Berdasarkan gambar 1, subjek melakukan kekeliruan dalam menjawab soal. Kesalahan perhitungan subjek terlihat dari soal nomor 5, dimana hasil perkalian 12 dan 24 mendapatkan hasil 468. Subjek menggunakan langkah yang keliru dalam menghitung proses perkalian bersusun, yaitu salah urutan dalam mengalikan angka. Subjek mengalikan angka 1 dengan 2 terlebih dahulu baru kemudian mengalikan angka 2 dengan 2. Padahal seharusnya subjek mengalikan angka 2 dengan 2 terlebih dahulu, baru angka 1 dengan 2. Jika subjek menghitung dengan urutan proses yang benar, akan mendapatkan hasil 288.

Dari proses wawancara yang dilakukan, subjek menyatakan bahwa dia sering lupa bagaimana cara menghitung perkalian bersusun. Selain itu, peneliti juga menemukan bahwa subjek mengalami kesulitan menghitung perkalian angka besar, seperti ratusan dan ribuan. Hal ini terlihat pada soal nomor 6 yang tidak dijawab oleh subjek. Hasil wawancara dengan subjek menunjukkan bahwa subjek tidak mengetahui bagaimana cara menghitung bilangan tersebut. Temuan pada saat observasi dan wawancara dengan subjek juga diperkuat dengan hasil wawancara dengan wali kelas VI bahwa subjek menghitung menggunakan penjumlahan berulang dan masih kesulitan jika menggunakan perkalian bersusun.

Kesulitan subjek dalam menghitung perkalian bersusun ini disebabkan karena pemahaman subjek terhadap konsep perkalian bersusun belum matang. Hal tersebut

menyebabkan subjek menggunakan prosedur yang keliru dalam menghitung perkalian bersusun. Sebagaimana temuan pada penelitian Adistira et al. (2022) bahwa faktor kesulitan belajar siswa kelas VI pada materi perkalian salah satunya adalah kesalahan perhitungan karena kesulitan prosedur perkalian bersusun. Selain itu, Damayanti et al. (2021) menyatakan bahwa kurangnya pemahaman siswa terhadap konsep perkalian bersusun menyebabkan siswa sering melakukan kesalahan ketika menyelesaikan perkalian bersusun.

Kesulitan keterampilan berhitung



The image shows three handwritten mathematical problems with incorrect answers in parentheses:

- b. $-15 \times (-9) = (-946)$
- c. $5 \times (-12) \times 9 = (-9910)$
- d. $-10 \times 45 \times (-6) = (-1110)$

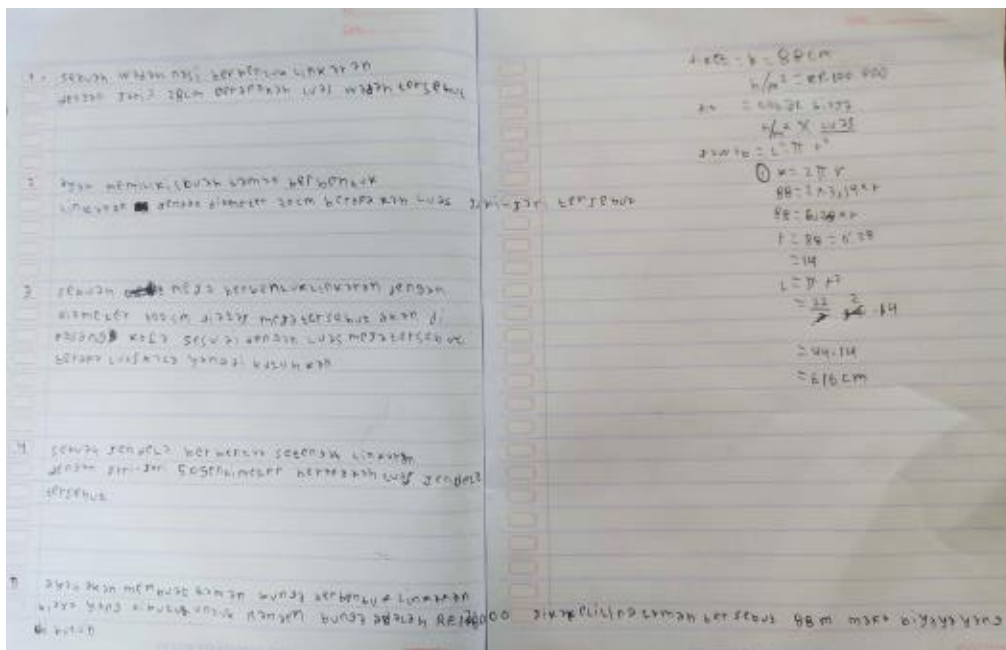
Gambar 2. Kesalahan perhitungan

Gambar 2 merupakan dokumentasi jawaban subjek pada soal matematika mengenai perkalian bilangan bulat. Berdasarkan gambar 2, terlihat bahwa terdapat kesalahan perhitungan yang dilakukan subjek. Kesalahan yang dilakukan subjek saat mengoperasikan angka dapat menyebabkan kesulitan dalam melakukan operasi hitung (Dwi & Audina, 2021). Pada poin b, $-15 \times (-9)$ yang seharusnya memperoleh hasil 135 namun subjek menjawab -946. Pada poin c, $5 \times (-12) \times 9$ yang seharusnya memperoleh hasil -540 namun subjek menjawab -9910. Pada poin d, $-10 \times 45 \times (-6)$ yang seharusnya memperoleh hasil 2700 namun subjek menjawab -1110.

Kesalahan-kesalahan tersebut disebabkan karena penguasaan keterampilan berhitung subjek, seperti penjumlahan dan pengurangan masih kurang. Temuan pada proses observasi dan dokumentasi ini juga didukung dengan temuan pada proses wawancara dengan wali kelas VI bahwa subjek menghitung menggunakan penjumlahan berulang sehingga menghabiskan waktu yang lama. Subjek juga belum hafal perkalian bahkan dengan bilangan yang sederhana, sehingga menyebabkan subjek kesulitan menghitung perkalian khususnya pada angka ratusan dan ribuan.

Kesalahan yang dilakukan subjek menunjukkan bahwa subjek mengalami kesulitan dalam keterampilan berhitung. Cara siswa menghitung perkalian yang menggunakan penjumlahan berulang memakan waktu yang lama. Cara ini rawan sekali menyebabkan kesalahan dalam perhitungan karena membutuhkan kesabaran, konsentrasi, dan ketelitian. Sebagaimana temuan penelitian Ayu, Ardianti, & Wanabuliandari (2021) bahwa kesalahan siswa saat mengerjakan soal dapat disebabkan karena ketidaktelitian siswa. Amallia & Unaenah (2018) juga mengungkapkan bahwa kesalahan dalam perhitungan seringkali terjadi karena ketidaktelitian siswa dalam mengerjakan soal. Selain itu, subjek juga kesulitan menghafal perkalian sederhana. Sebagaimana temuan dalam penelitian Magdalena et al. (2020) bahwa siswa dengan kesulitan menguasai perkalian dan pembagian sederhana dengan hasil 1 sampai 100 mengalami kesulitan belajar matematika.

Kesalahan pemahaman pada soal cerita



Gambar 3. Tidak menjawab soal cerita

Gambar 3 merupakan dokumentasi buku catatan matematika subjek berupa 5 soal cerita mengenai luas dan keliling lingkaran. Berdasarkan gambar 3, subjek hanya menjawab soal nomor 5 yang mana pertanyaan nomor tersebut sudah dikerjakan bersama guru. Dengan kata lain, subjek tidak menjawab satupun pertanyaan. Hal ini menunjukkan bahwa subjek kurang mampu dalam menafsirkan soal matematika. Dari proses wawancara yang dilakukan, subjek menyatakan bahwa dia tidak mengerti maksud soalnya sehingga tidak bisa mengerjakan soal tersebut.

Kesulitan dalam memecahkan masalah yang ditemukan oleh peneliti adalah subjek tidak mampu menafsirkan maksud dari soal cerita, sehingga tidak mampu menyelesaikan pertanyaan berdasarkan informasi yang disajikan di dalam soal. Temuan peneliti ini juga diperkuat oleh hasil wawancara dengan wali kelas VI bahwa subjek belum lancar membaca sehingga subjek kurang mampu memahami soal cerita. Narasumber juga menambahkan bahwa subjek masih harus dipandu ketika menyelesaikan soal cerita.

Hasil analisis terhadap kesulitan dalam menyelesaikan soal cerita adalah karena subjek terkendala dalam memahami makna kalimat pada soal cerita. Hal tersebut disebabkan karena faktor subjek yang belum lancar membaca. Sebagaimana pendapat Rofi'ah et al. (2019) bahwa faktor penyebab kesulitan pemahaman masalah pada soal cerita adalah kemampuan bahasa dan membaca yang masih kurang.

Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika

Selain mengidentifikasi karakteristik kesulitan belajar pada operasi hitung perkalian, peneliti juga mencari tau faktor-faktor penyebab kesulitan operasi hitung perkalian yang dialami siswa dengan melakukan analisis melalui observasi dan wawancara. Kesulitan belajar sering terlihat pada menurunnya hasil belajar dan prestasi akademik siswa. Hasil analisis menunjukkan bahwa kesulitan menghitung perkalian yang dihadapi subjek disebabkan oleh faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa dan tidak dapat dipengaruhi orang lain (Jayanti et al., 2020). Sementara faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa (Arifin, 2020).

Faktor internal

1) Kecerdasan

Kecerdasan menjadi salah satu komponen kunci yang menentukan kesuksesan belajar matematika siswa. Sesuai dengan pendapat Fidayanti et al. (2020), bahwa keberhasilan siswa sangat ditentukan oleh tingkat kecerdasan siswa. Berdasarkan wawancara dengan wali kelas VI, didapatkan informasi bahwa nilai matematika subjek berada dibawah KKM. Narasumber juga menambahkan bahwa perkembangan subjek dalam matematika, terutama dalam materi perkalian, sangat kurang. Bahkan dengan konsep yang paling sederhana, subjek tetap memerlukan waktu lama untuk berpikir. Wawancara dengan subjek juga mendapatkan informasi bahwa subjek kesulitan memahami perkalian.

2) Minat

Berdasarkan wawancara dengan wali kelas VI, didapatkan informasi bahwa subjek cenderung takut dengan mata pelajaran matematika karena sudah terlanjur memaknai pembelajaran matematika itu sulit. Hal ini diperkuat dengan temuan pada saat wawancara, dimana subjek mengaku bahwa dirinya tidak menyukai matematika karena susah dan sulit dipahami. Oleh karena itu, kesulitan belajar matematika yang dialami subjek dikarenakan tidak adanya minat terhadap pelajaran matematika.

Keinginan ataupun dorongan dan ketertarikan siswa dalam belajar menjadi salah satu faktor penting dalam meraih kesuksesan belajar (Wibowo et al., 2021). Pendapat tersebut sejalan dengan pernyataan Kholil & Zulfiani (2020) dan Mukminah et al. (2021) bahwa minat terhadap suatu bidang studi akan membuat siswa serius dalam belajar, sedangkan tidak adanya minat pada suatu bidang studi akan membuat siswa tidak memperhatikan pembelajaran sehingga menyebabkan kesulitan belajar. Kurangnya minat ini disebabkan karena persepsi siswa terhadap matematika sebagai mata pelajaran yang rumit. Sebagaimana penelitian Permata Hati Netson & Quratul Ain (2020) yang menemukan bahwa rendahnya minat siswa disebabkan oleh anggapan bahwa matematika sebagai pelajaran yang sulit.

3) Motivasi

Berdasarkan informasi yang diperoleh melalui wawancara dengan subjek, diketahui bahwa semangat belajar subjek terhadap matematika masih kurang. Subjek mengaku bahwa ketika di rumah, subjek tidak menyempatkan untuk belajar kembali materi yang diajarkan di kelas. Selain itu, dalam wawancara yang dilakukan dengan wali kelas VI didapatkan informasi bahwa ketika di kelas, subjek cenderung diam, pasif, dan terlihat takut jika diberi pertanyaan.

Kurangnya motivasi belajar dapat mengurangi semangat siswa untuk mengikuti pelajaran matematika, sehingga menyulitkan mereka dalam mempelajari mata pelajaran tersebut. Motivasi merupakan faktor pendorong dalam diri siswa yang dapat membangkitkan semangat belajar, memastikan keberlangsungan kegiatan belajar, serta yang memberikan arahan dalam belajar agar mencapai tujuan belajar yang diinginkan (Hero & Sni, 2018). Rendahnya motivasi belajar siswa dapat mempengaruhi perilaku belajar (Amallia & Unaenah, 2018). Sebagaimana temuan penelitian Hamidah & Ain (2022) bahwa siswa cenderung mencapai hasil belajar yang lebih baik ketika mereka diberi motivasi, dibandingkan dengan ketika siswa tidak diberikan motivasi. Siswa mungkin merasa kesulitan untuk belajar matematika karena kurangnya motivasi dan semangat untuk belajar matematika.

Faktor eksternal

1) Kurangnya perhatian dan pendampingan orang tua di rumah

Salah satu bentuk perhatian orang tua adalah dengan memberikan pendampingan pada anak mereka saat belajar di rumah. Menurut Andri et al. (2020), keluarga sebagai pusat pendidikan pertama seorang anak berperan penting dalam keberhasilan belajar siswa. Kurangnya perhatian dari orangtua dapat membuat anak merasa kurang dihargai dan berakibat pada sikap siswa dalam pembelajaran, dimana siswa tidak memperhatikan penjelasan guru di kelas (Oktavia et al., 2022).

Hasil wawancara dengan subjek menunjukkan bahwa subjek tidak selalu mendapatkan pendampingan ketika belajar di rumah. Orang tua subjek berprofesi sebagai penjual dan lebih sering tidak berada di rumah sehingga jika malam hari orang tua subjek sudah kelelahan sehingga jarang mendampingi anaknya belajar. Sedangkan, subjek masih membutuhkan bimbingan dalam belajar matematika, jadi jika tidak ada yang mengawasi, subjek cenderung tidak jadi belajar. Kurangnya perhatian orang tua di rumah menjadi salah satu faktor penyebab kesulitan belajar yang dialami subjek. Sebagaimana hasil analisis Utari et al. (2019) bahwa orang tua siswa yang sibuk bekerja dan kurang perhatian menjadi faktor yang menyebabkan kesulitan belajar siswa. Akibatnya, orang tua cenderung kurang kooperatif terhadap aktivitas belajar anaknya di rumah.

2) Penggunaan media pembelajaran

Wawancara yang dilakukan dengan subjek memperoleh hasil bahwa guru tidak pernah mengajarkan matematika menggunakan alat peraga pembelajaran. Guru sering kali lebih mendominasi pembelajaran dengan metode ceramah dan hafalan, sementara penggunaan media pembelajaran kurang diterapkan. Kondisi tersebut menyebabkan subjek kesulitan dalam belajar matematika, terutama pada operasi hitung perkalian.

Pembelajaran matematika dengan metode ceramah sering kali membuat siswa kesulitan untuk mengaitkan konsep matematika yang abstrak ke dalam kehidupan nyata. Hal ini juga berpengaruh pada kesulitan belajar dan menghilangkan minat siswa pada matematika (Dewi & Agustika, 2020). Penggunaan media pembelajaran yang memadai, seperti alat peraga, akan memberikan dampak positif pada kesuksesan siswa dalam belajar. Media pembelajaran yang digunakan dengan tepat dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi matematika. Sebaliknya, penggunaan media yang kurang tepat dapat mengurangi minat siswa terhadap pelajaran matematika dan memperparah kesulitan belajar (Amallia & Unaenah, 2018).

3) Pengaruh media massa

Dari proses wawancara yang dilakukan, subjek mengaku terlalu asyik bermain HP sampai lupa waktu. Subjek mengaku bermain HP sejak pulang sekolah hingga malam hari. Penggunaan HP yang berlebihan dapat menyebabkan siswa enggan untuk belajar. Faktor media massa ini tidak bisa dianggap remeh, karena pada kenyataannya banyak siswa yang lebih memilih untuk bermain HP daripada belajar (Ayu, Ardianti, & Wanabuliandari, 2021). Subjek mengaku sering mengabaikan waktu belajarnya karena terlalu asyik dengan ponsel. Sebagaimana temuan dalam penelitian yang dilakukan oleh Asriyanti & Purwati (2020) bahwa terlalu asyik bermain HP seringkali membuat anak lupa untuk belajar.

Berdasarkan temuan penelitian tersebut, kesulitan belajar pada operasi hitung perkalian yang dialami oleh salah satu siswa kelas VI SD Negeri 2 Birit adalah kurangnya pemahaman terhadap konsep perkalian, kesulitan dalam keterampilan berhitung, dan kesulitan dalam memahami soal cerita. Sedangkan faktor penyebab kesulitan belajar pada materi perkalian yang dialami oleh subjek terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internalnya meliputi tingkat kecerdasan siswa serta minat dan motivasi siswa yang tergolong rendah.

Sedangkan faktor eksternalnya meliputi kurangnya perhatian dan pendampingan orang tua di rumah, kurangnya penggunaan media pembelajaran, serta terlalu asyik bermain HP hingga lupa waktu.

Temuan dari penelitian ini sejalan dengan temuan penelitian oleh Mutmainna & Nurjannah (2023) yang menyimpulkan bahwa subjek menghadapi kesulitan dalam memahami konsep, keterampilan berhitung, sering menggunakan rumus yang salah, kurang teliti saat menghitung, dan kesulitan memaknai kalimat pada soal cerita. Penelitian Kusumasari et al. (2021) juga mengindikasikan bahwa kesulitan belajar matematika pada subjek, khususnya pada materi operasi hitung perkalian, mencakup keterampilan perhitungan, penggunaan proses yang keliru, kesulitan menentukan nilai tempat, tulisan yang sulit dibaca, dan kekurangpahaman tentang simbol. Selain itu, hasil penelitian Sihombing et al. (2023) juga menyatakan bahwa dalam materi perkalian, siswa menghadapi kesulitan dalam perhitungan, pemahaman konsep, perbedaan nilai tempat, perbedaan simbol-simbol operasi hitung, dan pemahaman pada soal cerita.

SIMPULAN DAN SARAN

Melalui analisis data dan pemaparan hasil, dapat ditarik kesimpulan bahwa salah satu siswa kelas VI SD Negeri 2 Birit mengalami kesulitan dalam operasi hitung perkalian dalam hal kesulitan memahami konsep perkalian dasar, kurangnya keterampilan berhitung, dan kesulitan dalam menyelesaikan soal cerita. Kesulitan belajar pada operasi hitung perkalian ini disebabkan oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi kecerdasan siswa rendah, minat belajar rendah, dan motivasi belajar rendah. Sedangkan faktor eksternal mencakup kurangnya perhatian orang tua terhadap aktivitas belajar siswa, penggunaan media pembelajaran, dan pengaruh media massa yaitu HP. Saran dari penelitian ini untuk penelitian selanjutnya adalah untuk mengembangkan penelitian ini dengan penelitian yang lebih mendalam yang mengkaji mengenai kesulitan belajar matematika dan faktor-faktor yang memengaruhinya dalam berbagai aspek pembelajaran matematika.

REFERENSI

- Adistira, L. G. A. K. D., Husniati, & Jiwandono, I. S. (2022). Analisis Kesulitan Belajar Matematika Materi Perkalian. *Journal of Classroom Action Research*, 4(4), 123–130. <https://doi.org/10.29303/jcar.v4i4.2398>
- Aini, N. N., Bahari, P. K., Zainuddin, M., & Mas'ula, S. (2022). Implementasi Metode Pembelajaran Berbasis Game Pada Materi Operasi Hitung Perkalian Untuk Siswa Kelas 3 SD. *Caruban: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan Dasar*, 5(2), 111–120. <https://doi.org/10.33603/caruban.v5i2.6847>
- Alkulub, A. I. (2019). Efektivitas Pembelajaran Matematika Realistik Dengan Permainan Gatrik Pada Materi Operasi Hitung Campuran Kelas IV SD. *Jurnal Review Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 5(2). <https://doi.org/10.26740/jrpd.v5n2.p1025-1033>
- Amalia, D. R., Chan, F., & Sholeh, M. (2022). Analisis Kesulitan Siswa Belajar Operasi Hitung Perkalian Pada Pembelajaran Matematika di kelas IV. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(3), 945–957. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i3.4549>
- Amallia, N., & Unaenah, E. (2018). Analisis Kesulitan Belajar Matematika Pada Siswa Kelas III Sekolah Dasar. *Attadib Journal of Elementary Education*, 3(2), 123–133. <https://doi.org/10.32507/attadib.v2i2.414>
- Andri, Wibowo, D. C., & Agia, Y. (2020). Analisis Kesulitan Belajar Matematika Kelas V Sd Negeri 25 Rajang Begantung II. *J-PiMat : Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(2), 231–241.

- <https://doi.org/10.31932/j-pimat.v2i2.869>
- Anggraeni, S. T., Muryaningsih, S., & Ernawati, A. (2020). Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika di Sekolah Dasar. *JRPD (Jurnal Riset Pendidikan Dasar)*, 1(1), 25–37. <https://doi.org/10.30595/v1i1.7929>
- Arifin, M. F. (2020). Kesulitan Belajar Siswa dan Penanganannya pada Pembelajaran Matematika SD/MI. *JIP: Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(5), 989–1000. <https://doi.org/10.47492/jip.v1i5.181>
- Asriyanti, F. D., & Purwati, I. S. (2020). Analisis Faktor Kesulitan Belajar Ditinjau dari Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Sekolah Dasar: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan*, 29(1), 79–87. <https://doi.org/10.17977/um009v29i12020p079>
- Ayu, S., Ardianti, S. D., & Wanabuliandri, S. (2021). Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 10(3), 1611–1622. <https://doi.org/10.24127/ajpm.v10i3.3824>
- Damayanti, F., Febriana, D., Sari, R. D., Wardani, H. Y., & Darmadi, D. (2021). Analisis Kesalahan Siswa dalam Operasi Hitung Perkalian Bersusun di SD Muhammadiyah 1 Paron berdasarkan Gender. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 3(2), 102–105. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v3i2.1813>
- Dewi, N. P. W. P., & Agustika, G. N. S. (2020). Efektivitas Pembelajaran Matematika Melalui Pendekatan Pmri Terhadap Kompetensi Pengetahuan Matematika. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 4(2), 204–214. <https://doi.org/10.23887/jppp.v4i2.26781>
- Dwi, D. F., & Audina, R. (2021). Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika Kelas IV Sekolah Dasar Negeri. *Cybernetics: Journal Educational Research and Social Studies*, 2(3), 94–106. <https://doi.org/10.51178/cjerss.v2i3.256>
- Dwiyono, Y., & Tasik, H. K. (2021). Analisis Kesulitan Belajar Operasi Hitung Perkalian Matematika Siswa Kelas IV SD Negeri 019 Samarinda Ulu. *Borneo: Jurnal Ilmu Pendidikan LPMP Kalimantan Timur*, 48(1), 175–190. <https://repository.unmul.ac.id/bitstream/handle/123456789/23677/2>. Jurnal Borneo Edisi Khusus Halaman 175-190-dikonversi.pdf?sequence=1
- Fatimah, C., Wirnawa, K., & Dewi, P. S. (2020). Analisis Kesulitan Belajar Operasi Perkalian Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP). *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik*, 1(1), 1–6. <https://doi.org/10.33365/ji-mr.v1i1.250>
- Fidayanti, M., Shodiqin, A., & YP, S. (2020). Analisis Kesulitan dalam Pembelajaran Matematika Materi Pecahan. *Journal for Lesson and Learning Studies*, Vol. 3(No. 1), Page 88-96.
- Guntur, M., & Robyyani, L. (2021). Penggunaan Metode Permainan Untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Dalam Operasi Hitung Perkalian. *PERISKOP: Jurnal Sains Dan Ilmu Pendidikan*, 2(2), 56–63. <https://doi.org/10.58660/periskop.v2i2.20>
- Hamidah, N., & Ain, S. Q. (2022). Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*, 4(1), 321–332.
- Hero, H., & Sni, M. E. (2018). Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V Di Sekolah Dasar Inpres Iligetang. *JRPD (Jurnal Riset Pendidikan Dasar)*, 1(2), 129–139. <https://doi.org/10.26618/jrpd.v1i2.1568>
- Indah, P. J., Saputro, B. A., & Sundari, R. S. (2020). Analysis of Difficulty Learning Operations to Calculate Multiplication and Division during the Pandemic (Covid-19) in Elementary Schools. *DIDAKTIKA: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 3(2), 129–138. <https://doi.org/10.21831/didaktika.v3i2.35479>
- Jayanti, I., Arifin, N., & Nur, D. R. (2020). Analisis Faktor Internal dan Eksternal Kesulitan Belajar Matematika di Sekolah Dasar. *Sistema: Jurnal Pendidikan*, 01(01), 1–7.

- Kholil, M., & Zulfiani, S. (2020). Faktor-Faktor Kesulitan Belajar Matematika Siswa Madrasah Ibtidaiyah Da'watul Falah Kecamatan Tegaldlimo Kabupaten Banyuwangi. *EDUCARE: Journal of Primary Education*, 1(2), 151–168.
- Kusumasari, D. A., Kiswoyo, & Sary, R. M. (2021). Analisis Kesulitan Belajar Perkalian pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 6(1), 104–117. <https://doi.org/doi.org/10.22437/gentala.v6i1.12560>
- Kusumawardani, D. R., Wardono, & Kartono. (2018). Pentingnya Penalaran Matematika dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika. *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 1, 588–595.
- Magdalena, I., Astuty, H. W., Valentina, F. R., & Devita, N. (2020). Penanganan Kasus Kesulitan Belajar Matematika pada Kelas VI SDN Karawaci Baru 4. *PENSA: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(1), 53–74.
- Matulessy, A., Ismawati, & Muhid, A. (2022). Efektivitas Permainan Tradisional Congklak untuk Meningkatkan Kemampuan Matematika Siswa: Literature Review. *AKSIOMA: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 13(1), 165–178. <http://103.98.176.9/index.php/aksioma/article/view/8834%0Ahttp://103.98.176.9/index.php/aksioma/article/viewFile/8834/5341>
- Meilida, A. (2022). Analisis Kesulitan Mengerjakan Perkalian Dan Pembagian Pada Siswa Kelas VI Di SDN Dangu Hulu Sungai Tengah. *Pahlawan*, 18(2), 38–45. <https://doi.org/10.57216/pah.v18i2.494>
- Mukminah, Hirlan, & Sriyani. (2021). Analisis Kesulitan Belajar Berhitung Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas IV SDN 1 Anyar. *Jurnal Pacu Pendidikan Dasar*, 1(1), 1–14. <https://doi.org/10.55215/pedagogia.v13i2.4504>
- Mutmainna, S. N., & Nurjannah. (2023). Diagnostik Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas VI pada Operasi Hitung Perkalian di Sekolah Dasar. *Pendidikan Dasar Dan Keguruan*, 8(2), 51–60. <https://doi.org/doi.org/10.47435/jpdk.v8i2.2186>
- Oktavia, S., Imamuddin, M., Syafira, N., Rahmi, F., & Iqbal, M. (2022). Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika di Kelas VII Mts Muhammadiyah Tanjung Ampalu. *KOLONI: Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 1(4), 476–482. <https://doi.org/10.31004/koloni.v1i4.349>
- Permata Hati Netson, B., & Quratul Ain, S. (2020). Factors Causing Difficulty in Learning Mathematics for Elementary School Students. *International Journal of Elementary Education*, 4(1), 130–138. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/IJEE>
- Rofi'ah, N., Ansori, H., & Mawaddah, S. (2019). Analisis Kesalahan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Berdasarkan Langkah Penyelesaian Polya. *EDUMAT: Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(2), 120–129. <https://doi.org/10.20527/edumat.v7i2.7379>
- Sidik, G. S., & Wakih, A. A. (2019). Kesulitan Belajar Matematik Siswa Sekolah Dasar pada Operasi Hitung Bilangan Bulat. *Naturalistic: Jurnal Kajian Penelitian Dan Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(1), 461–470. <https://doi.org/10.35568/naturalistic.v4i1.633>
- Sihombing, J. M., Syahril, & Manurung, U. S. (2023). Kesulitan Peserta Didik dalam Pembelajaran Matematika Materi Perkalian dan Pembagian di Sekolah Dasar. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, 7(3), 1003–1016. <https://doi.org/10.26811/didaktika.v7i3.1177>
- Suci, D. W., & Taufina. (2020). Peningkatan Pembelajaran Matematika Melalui Strategi Berbasis Masalah di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(2), 505–512. <https://journal.uin.ac.id/ajie/article/view/971>
- Taufina, Chandra, Fauzan, A., & Ilham Syarif, M. (2019). Development of Statistics in Elementary School Based RME Approach with Problem Solving for Revolution Industry

- 4.0. *Atlantis Press: Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, 382, 716–721. <https://doi.org/10.2991/icet-19.2019.172>
- Utari, D. R., Wardana, M. Y. S., & Damayani, A. T. (2019). Analisis Kesulitan Belajar Matematika Dalam Menyelesaikan Soal Cerita. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(4), 534–540. <https://doi.org/10.51494/jpdf.v4i1.845>
- Wibowo, D. C., Ocberti, L., & Gandasari, A. (2021). Studi Kasus Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Matematika Di Sd Negeri 01 Nanga Merakai. *Jurnal Ilmiah Aquinas*, 4(1), 60–64. <https://doi.org/10.54367/aquinas.v4i1.974>
- Wulandari, M., & Alim, J. A. (2023). Analisis Kesulitan Belajar Operasi Hitung Perkalian Matematika Siswa Kelas VI SD Negeri 096 Pekanbaru. *Jurnal Eksperimental*, 12(1), 17–23. <http://journal.stitalhilalsigli.ac.id/index.php/eksperimental/article/view/319>
- Yuliana Sari, E., & Esti Windari, G. (2019). Analisis Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Pelajaran Matematika Kelas Iv Di Sdn Ii Geger Kecamatan Sendang Kabupaten Tulungagung Tahun Pelajaran 2017/2018. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 4(1), 111–124. <https://doi.org/10.23969/jp.v4i1.1022>